

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi sektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor (*Crude Palm Oil/CPO*) yang menghasilkan devisa dan menyediakan lapangan kerja. Produksi kelapa sawit pada tahun 2014 diperkirakan akan mencapai 29,34 juta ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 3,568 kg/ha/th. Perkebunan kelapa sawit milik rakyat menghasilkan CPO sebesar 10,68 juta ton, milik Negara menghasilkan CPO sebesar 2,16 juta ton, dan swasta menyumbang produksi CPO sebesar 16,5 juta ton. Pengembangan ekspor komoditas kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 2004-2014 sebesar 7,67%, sedangkan produksi kelapa sawit meningkat rata-rata 11,09% per tahun. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO yang relatif stabil di pasar internasional dan memberikan pendapatan produsen, khususnya petani yang cukup menguntungkan. Pada tahun 2014 luas areal kelapa sawit mencapai 10,9 juta ha dengan areal, milik Negara (PTPN) seluas 0,75 juta ha atau 6,83% dari total luas areal, milik swasta seluas 5,66 juta ha atau 51,62%, swasta terbagi 2 (dua) yaitu swasta asing seluas 0,17 ha atau 1,54% dan sisanya lokal (Anonim, 2014).

Laju pertumbuhan rata-rata volume ekspor kelapa sawit khususnya CPO selama 2003-2014 sebesar 12,94% per tahun dengan peningkatan nilai ekspor rata-rata 25,67% per tahun. Realisasi ekspor komoditas kelapa sawit pada tahun 2013 telah mencapai volume 20,58 juta ton (minyak sawit/CPO dan minyak sawit lainnya) dengan nilai US \$15,18 milyar. Volume ekspor komoditas kelapa sawit sampai dengan bulan September 2013 mencapai 15,96 juta ton dengan nilai sebesar US \$12,75 juta. Hal ini mengalami kenaikan sebesar 7,59% jika

dibandingkan dengan volume ekspor sampai dengan September 2013 sebesar 14,831 juta ton. Sampai saat ini Indonesia masih menempati posisi teratas sabagai Negara produsen CPO terbesar dunia, dengan produksi 31,5 juta ton. Dari total produksi tersebut sekitar 66% atau 22 juta ton CPO produksi Indonesia dijual ke pasar internasional, sisanya 32% dikonsumsi pasar domestik (Anonim, 2014).

Seperti tanaman budidaya lainnya, kelapa sawit membutuhkan kondisi tumbuh yang baik agar potensi produksinya dapat keluar dengan maksimal. Faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah iklim dan tanah. Unsur-unsur iklim yang dominan berpengaruh adalah curah hujan, lama penyinaran, kelembapan nisbi, dan suhu udara, sedangkan untuk tanah adalah jenis tanah sifat fisik, dan kimianya. Pengaruh faktor alam tersebut dapat bersifat menguntungkan atau menghambat pertumbuhan tanaman. Pengaruh yang menghambat tersebut tidak sepenuhnya dapat diatasi, namun setidaknya dapat dieliminasi dengan melakukan beberapa pendekatan agar faktor yang menghambat tersebut dapat ditekan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi faktor pendukung (Risza, 1994).

Tanaman kelapa sawit memerlukan curah hujan yang cukup tinggi setiap tahunnya, yaitu berkisar 2000-2500 mm/th dan merata sepanjang tahun. Hujan yang turun akan menyebabkan terbukanya secara berturut-turut daun-daun yang belum mekar sehingga mengakibatkan flush daun yang selanjutnya akan memacu flush bunga. Dengan demikian curah hujan yang mencukupi dari segi jumlah dan penyebarannya akan menyebabkan tanaman kelapa sawit mampu berproduksi secara optimum. Selain itu terdapat hubungan langsung antara curah hujan 12 bulan terdahulu dan produksi sekarang. Artinya apabila curah hujan meningkat maka produksi 12 bulan berikutnya akan meningkat (Manurung dan Subranto, 1992).

Selain faktor iklim, pemupukan juga mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit. Produktivitas tanaman yang tinggi pada perkebunan kelapa sawit dewasa ini tidak terlepas dari peranan pemupukan yang baik. Biaya pemupukan tergolong tinggi yaitu 30% dari total biaya produksi atau 40-60% dari

total pemeliharaan. Pupuk adalah salah satu sumber unsur hara yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi kelapa sawit (Akiyat, 2009).

Salah satu efek pemupukan yang sangat bermanfaat yaitu meningkatkan kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produksi tanaman menjadi relatif stabil serta meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit dan pengaruh iklim yang tidak menguntungkan. Selain itu, pemupukan bermanfaat melengkapi persediaan unsur hara di dalam tanah sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi dan pada akhirnya tercapai daya hasil (produksi) yang maksimal. Pupuk juga menggantikan unsur hara yang hilang karena pencucian dan terangkut (dikonversi) melalui produk yang dihasilkan (TBS) serta memperbaiki kondisi yang tidak menguntungkan atau mempertahankan kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan kelapa sawit (Pahan, 2008).

Jenis pupuk yang direkomendasikan oleh PPKS dalam setiap penyusunan rekomendasi pemupukan tanaman kelapa sawit adalah urea (pupuk N), RP atau SP 36 (pupuk P), MOP (pupuk K), dan dolomit atau kiserit (pupuk Mg). Efisiensi dan efektivitas pemberian pupuk juga dipengaruhi oleh metode pemupukan yang digunakan.

Ketepatan dosis dan waktu aplikasi sangat menentukan efisiensi pemupukan. Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan dosis pupuk guna mengimbangi kekurangan hara dalam tanah meliputi : 1) Hasil analisis daun dan tanah, 2) realisasi produksi lima tahun sebelumnya, 3) realisasi pemupukan tahun sebelumnya, 4) data curah hujan minimal 5 tahun sebelumnya, 5) hasil pengamatan lapangan meliputi gejala defisiensi hara dan panen.

Oleh karena itu, curah hujan dan pemupukan merupakan faktor-faktor produksi utama, maka penelitian tentang kajian curah hujan dan pemupukan pada areal kebun kelapa sawit menjadi penting guna membantu pengembangan komoditas kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam tanaman kelapa sawit itu sendiri. Faktor lingkungan yang

mempengaruhi kelapa sawit adalah jumlah curah hujan khususnya distribusi curah hujan setiap tahunnya, sedangkan faktor pengelolaan yang mempengaruhi produksi kelapa sawit adalah pemupukan.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh curah hujan (CH) dan pemupukan terhadap produksi tanaman kelapa sawit di PT. Liman Agro.
2. Menganalisis sebaran data curah hujan dan pemupukan terhadap produksi kelapa sawit.

D. Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh curah hujan dan pemupukan bagi produktivitas tanaman kelapa sawit
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam perencanaan pengembangan perluasan kebun kelapa sawit bagi perusahaan PT. Liman Agro.